PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA MATERI KOMIK SEDERHANA MENGGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) DI SEKOLAH DASAR

Tiwi Devia Ulfa[1], Muhammadi[2]
[1,2]PGSD FIP Universitas Negeri Padang
[1]tiwideviaulfa@gmail.com), [2]muhammadi@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in fine arts learning due to the lack of learning activities that involve students because the learning process is still teacher-centred. This research aims to describe simple comic material using the Project Based Learning (PjBL) model in the learning process to improve fine arts learning outcomes in elementary school. This type of research is classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. This research was carried out in two cycles, with research procedures consisting of planning, implementation, observation and reflection. The research data obtained is related to the learning outcomes of the Project Based Learning (PjBL) model. Data collection techniques include observational analysis, tests and non-tests. The subjects of this research were class teachers as observers, researchers as practitioners, and 25 grade IV elementary school students. The results of the first cycle teaching module research obtained an average of 80.3% Good (B), increasing in cycle II to 96.4% Very Good (SB). The results of the teacher aspect learning implementation in cycle I obtained an average of 81.2% Good (B), increasing in cycle II to 96.8% Very Good (SB). The results of the implementation of learning aspects for students in cycle I obtained an average of 81.2% (B), increasing in cycle II to 96.8% Very Good (SB). The learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 71.3 Fair (C), increasing in cycle II to 82.3 Good (B). Thus, it can be concluded that the Project Based Learning (PjBL) model for Simple Comic material can improve student learning outcomes in Fine Arts learning in class IV elementary school.

Keywords: Learning Outcomes, Fine Art, Project Based Learning (PjBL)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa karena kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat kepada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan materi komik sederhana menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar seni rupa di SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL). Teknik pengumpulan data berupa analisis pengamatan atau observasi, tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai observer, peneliti sebagai praktisi, dan peserta didik kelas IV SD yang berjumlah 25 orang.Hasil penelitian modul ajar

siklus I diperoleh rata-rata 80,3% Baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,4% Sangat Baik (SB). Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 81,2% Baik (B), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 96,8% Sangat Baik (SB). Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 81,2% (B), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 96,8% Sangat Baik (SB). Hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 71,3 Cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 82,3 Baik (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) materi Komik Sederhana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Seni Rupa di kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Seni Rupa, *Project Based Learning* (PjBL)

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang membantu peserta didik berkembang secara optimal. Pendidikan bukanlah tentang memaksakan kehendak guru kepada peserta didik, melainkan upaya menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi perkembangan peserta didik, yaitu lingkungan yang mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal. Artinya peserta didik terlibat aktif dalam pendidikan dan guru ikut aktif menciptakan fasilitas untuk perkembangan yang baik (Arani, 2021) . Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum. Kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan (Insani, 2019). Agar dapat mengukur keberhasilan pembelajaran peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman, diperlukan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman tersebut. . Kurikulum terbaru saat ini yaitu kurikulum merdeka dimana kurikulum ini berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif.

Kurikulum merdeka menawarkan berbagai kesempatan belajar Intrakurikuler dengan materi yang sesuai untuk memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan memantapkan keterampilannya (Indrawati, dkk. 2022). Beberapa prinsip yang terlibat dalam merancang kurikulum merdeka: 1) standar pencapaian disiplin ilmu dengan mempertimbangkan prinsip fokus, stabilitas, dan koherensi; 2) kapasitas untuk mentransfer kompetensi dan pilihan interdisipliner; 3) keaslian, fleksibilitas, dan keselarasan; 4) pemberdayaan atau kemandirian peserta didik dan guru. Pada kurikulum merdeka penilaian mata pelajaran tertentu telah dihilangkan.

Misalnya, dua mata pelajaran yang tadinya terpisah IPA dan IPS kini menjadi IPAS, atau SBdP hanya berfokus pada satu kemampuan yang harus dipelajari peserta didik di sekolah, misalnya seni rupa, seni musik, atau seni tari.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada mata pelajaran seni rupa di kurikulum merdeka. Seni rupa merupakan sarana pengembangan kemampuan kreatif anak. Seni rupa pada umumnya merupakan suatu cabang seni yang hasilnya terlihat. Seni rupa adalah cabang seni yang menggunakan media kasat mata dan nyata untuk menciptakan seni (Mansurdin, 2020). Tujuan pendidikan seni rupa adalah untuk mengembangkan kemampuan kreatif, meningkatkan kesadaran terhadap budaya lokal, meningkatkan kemampuan mengapresiasi seni, memberikan kesempatan aktualisasi diri, mengembangkan keterampilan kritik seni, dan mendorong pemikiran multikultural.

Pembelajaran seni rupa pasti tidak lepas dengan hasil belajar sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menurut Dakhi (2020) hasil belajar peserta didik adalah percapaian yang di capai peserta didik secara akademik dengan menggunakan ujian, tugas-tugas yang diberikan, aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV Sekolah Dasar ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Dalam aspek perencanaan guru belum mengembangkan modul ajar yang ada pada buku guru, dan pada modul ajar belum terlihat aktifitas yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan kreatifitas peserta didik, (2) Dalam proses pembelajaran guru lebih aktif dari pada peserta didik, rendahnya minat belajar peserta didik, peserta didik sibuk dengan urusannya sendiri tidak memperhatikan guru, guru belum menggunakan model yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan kreatifitas peserta didik, (3) Hasil belajar peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan sebuah karya masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan peserta didik dalam membuat sebuah karya seni rupa dalam menggambar. Peserta didik belum membuat gambar dengan estetika gambar, komposisi warna, kerapihan dengan baik.

Permasalahan tersebut membawa dampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar menjadi pengukur sejauh mana peserta didik berhasil mempelajari pembelajaran yang diberikan oleh guru selama jangka waktu tertentu (Putri & Muhammadi, 2022). Terkait ketimpangan yang ada antara realita pada saat melakukan observasi dengan harapan yang diinginkan pada pembelajaran seni rupa menggunakan Kurikulum Merdeka, maka dibutuhkan upaya peningkatan hasil belajar di kelas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, yaitu model yang mampu membuat seluruh peserta didik terlibat dalam suasana pembelajaran menjadi salah satu solusinya. Kurikulum merdeka menuntut peran guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mendorong peserta didik kreatif, inovatif dan mandiri (Malikah, dkk: 2022).

Model yang sesuai agar peserta didik dapat terlibat aktif pada pembelajaran yaitu menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Model *Project Based Learning* dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengerjakan proyek dengan cara berpastisipasi aktif, Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik lebih tertantang dan tidak ada lagi peserta didik yang hanya mendengarkan pendidik dengan berdiam ditempat duduknya Suranti (Desyandri & Maulana Putri, 2020).

Adapun kelebihan dari model *Project Based Learning* yaitu : 1) memberikan kesempatan belajar bagi siswa untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata; 2) melibatkan siswa untuk belajar mengumpulkan informasi dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata; dan 3) membuat suasana menjadi menyenangkan. Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu 1) membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar; 2) membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai; 3) kesulitan melibatkan semua siswa dalam kerja kelompok (Sunita dalam Sutrisna dkk, 2020).

Materi komik dipilih karena menurut peneliti dapat membuat kreatifitas peserta didik meningkat dari pembuatan cerita yang dipilih. Komik dapat digunakan menjadi media peserta didik dalam mengembangkan kreatifitasnya di dalam pembuatan komik peserta didik dapat menuliskan pemikiran ide cerita yang akan di tulis

dan pemilihan gambar serta keselarasan warna. Komik merupakan susunan gambar yang memiliki alur cerita, alur cerita tersebut memberikan pesan-pesan kepada pembacanya. Gambar yang sederhana di tambah kata-kata yang menarik dan menggunakan bahasa sehari-hari membuat komik dapat dibaca oleh semua orang (Arsitawati dalam Masdiono 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan dengan menggunakan model siklus menurut pendapat Kemmis dan Mc Taggart (dalam Machali, 2022). Tahapan PTK model Kemmis Mc Taggart meliputi: perencanaan (plan), pelaksanaan dan pengamatan (act & observe), dan refleksi (reflect). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai.

Penelitian dilaksanakan di SDN 01 Patamuan Padang Pariaman. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 25 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2023/2024 di kelas IV SDN 01 Patamuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas IV SDN 01 Patamuan Padang Pariaman. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan nontes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan lembar non tes. Teknik tes dilakukan dengan memberikan soal evaluasi pada setiap akhir pembelajaran. Teknik non tes melalui metode observasi, dokumentasidan wawancara. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dalam mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan kriteria yang telah ditetapkan yaitu

$$\text{Nilai} = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ di\ peroleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilannya yaitu: Kriteria taraf keberhasilannya yaitu: Sangat baik (SB) = 89 < SB ≤ 100, Baik (B) = 79 < B ≤ 89, Cukup (C) = 70 < C ≤ 79, Perlu bimbingan (K) = < 70

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian dan Pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penelitian modul ajar, pelaksanaan aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Terlebih dahulu menyusun modul ajar. Modul ajar disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV Sekolah Dasar. Modul ajar disusun dengan menganalis materi unit dan materi pokok terlebih dahulu yang dikembangkan berdasarkan kurikulum Merdeka di kelas IV pada semester II. Pada siklus I pertemuan 1 materi komik sederhana dengan menggunakan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL).

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan 1 proses pembelajaran dilaksanakan sesuai Langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL) yang dikemukan oleh Daryanto (dalam Devi dkk, 2019). yaitu: 1) Penentuan pertanyaan mendasar, 2) Mendesain perencaan proyek, 3) Menyusun jadwal, 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) Menguji hasil, 6)Mengevaluasi pengalaman.

Pengamatan

Pengamatan pada siklus I Pertemuan 1 dengan mengamati modul ajar yang memperoleh persentase 78,5% (C), Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh persentase 78,1% (C), dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh persentase 71,1% (C). Rata-rata nilai pengetahuan peserta didik yaitu 69,6 (K), sedangkan keterampilan 68,2 (K). Hasil belajar peserta didik yaitu 68,9 (K).

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Terlebih dahulu menyusun modul ajar. Modul ajar disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV Sekolah Dasar. Modul ajar disusun dengan menganalis materi unit dan materi pokok terlebih dahulu yang dikembangkan berdasarkan kurikulum Merdeka di kelas IV pada semester II. Pada siklus I pertemuan II materi komik sederhana dengan

menggunakan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL).

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai Langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL) yang dikemukan oleh Daryanto (dalam Devi dkk, 2019).

Pengamatan

Pengamatan pada siklus I Pertemuan II dengan mengamati modul ajar yang memperoleh persentase 82,1% (B), Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh persentase 84,3% (B), dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh persentase 84,3% (B). Rata-rata nilai pengetahuan peserta didik yaitu 74,8 (C), sedangkan keterampilan 72,6 (C). Hasil belajar peserta didik yaitu 73,7 (C).

Siklus II

Perencanaan

Terlebih dahulu menyusun modul ajar. Modul ajar disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV Sekolah Dasar. Modul ajar disusun dengan menganalis materi unit dan materi pokok terlebih dahulu yang dikembangkan berdasarkan kurikulum Merdeka di kelas IV pada semester II. Pada siklus II materi komik sederhana dengan menggunakan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL).

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai Langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL) yang dikemukan oleh Daryanto (dalam Devi dkk, 2019).

Pengamatan

Pengamatan pada siklus II dengan mengamati modul ajar yang memperoleh persentase 96,4% (SB), Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh persentase 96,8% (SB), dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh persentase 96,8% (SB). Rata-rata nilai pengetahuan peserta didik yaitu 83,6 (B), sedangkan keterampilan 81 (B). Hasil belajar peserta didik yaitu 82,3 (B).

Berikut merupakan grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Seni Rupa secara keseluruhan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) di Kelas IV Sekolah Dasar ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

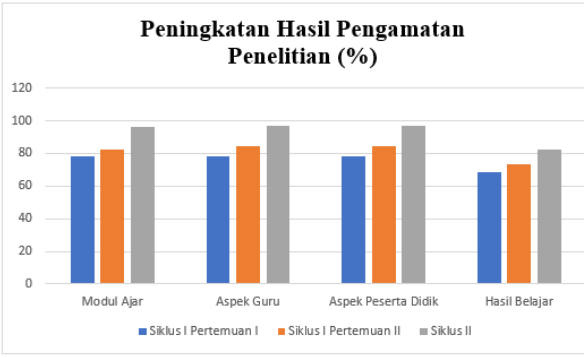

Grafik 1 Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

D. Kesimpulan

Hasil penilaian modul ajar siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 80,3% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 96,4 % dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran Seni Rupa materi Komik Sederhana model *Project Based Learning* (PjBL) berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 81,2% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,8% dengan predikat sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik rata-rata 81,2% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II 96,8% dengan predikat sangat baik (SB).

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Seni Rupa materi Komik Sederhana menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) yang dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 71,2 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 82,3 dengan predikat baik (B). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran Seni Rupa materi Komik Sederhana menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian baik aspek modul ajar, guru, peserta didik dan hasil belajar dapat meningkat dan penelitiann diakhiri pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Arani Nini, W. M. (2021). *Belajar dan Pembelajaran Teori Beserta Implikasinya.* Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

Arsitawati, N. K. S. D., Suharta, I. G. P., & Juniantari, M. (2020). Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa SMA Kelas X. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, *9*(2), 52-61.

Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, *1*(12), 2105-2118.

Dakhi, A. S. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Education and Development*.

Desyandri, & Maulana Putri. (2020). Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *3*(2), 58. https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107576

Devi, S. K., Ismanto, B., & Kristin, F. (2019). Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Tematik melalui Project Based Learning. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, *2*(1), 55–65.

Insani, F. D. (2019). Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, *8*(1), 43-64.

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, *1*(2), 315–327. https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21

Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. Edukatif: Jurnal Ilmu Pengertahuan, 4(4), 5912-5918.

Mansurdin. (2020). *Pembudayaan Literasi Seni di SD*. Deepublish.

Putri, O. W., & Muhammadi. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di Kelas V UPT SDN 19 Pasar Lama Kabupaten Pesisir Selatan*. *5*(1).

Sutrisna, G. B. B., Sujana, I. W., & Ganing, N. N. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Berlandaskan Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, *1*(2), 84–93. https://doi.org/10.23887/jabi.v2i2.28898